



LAPORAN PENELITIAN
PERANAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA SMK PGRI 3 SALATIGA

Oleh :

Dra. Parptiningsih, M.Si

NIDN 06 - 08115801

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
UNDARIS SEMARANG

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam
Menanggulangi Kenakalan Siswa SMK PGRI 3 Salatiga

Nama Lengkap : Dra. Parptiningsih, M.Si

NIP / NIK : 0069

NIDN : 06-081158-01

Jabatan Fungsional : Lektor

Fak / Jurusan : FKIP / PKn

Alamat Institusi : Jl. Tentara Pelajar No 13 Ungaran

Jumlah Anggota Penelitian : 1 Orang

Lokasi Penelitian : SMK PGRI 03 Salatiga

Waktu Pengabdian : 04 Agustus 2022

Biaya : Rp 3.000.000,00

Mengetahui,
Dekan FKIP

Ungaran, 01 April 2022
Ketua Penelitian

Drs. H. Abdul Karim, MH
NIDN 0618096201

Dra. Praptiningsih, M. Si
NIDN 06-081158-01

Menyetujui
Ketua LPPM

Dr. Sutomo, M.Pd.

NIP : 196009011994031001

ABSTRAK

Peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanggulangi kenakalan siswa, diharapkan tumbuh kesadaran dan kemauan siswa untuk mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Fokus peneleitannya yaitu bagaimanakah peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanggulangi kenakalan siswa, dan bagaimanakah langkah-langkah yang dilakukan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanggulangi kenakalan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanggulangi kenakalan siswa, dan langkah-langkah yang dilakukan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanggulangi kenakalan siswa.

Model yang digunakan dalma penelitian adalah deskriptif kualitatif. Satuan analisis datanya adalah peranana guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanggulani kenakalan siswa. Sumber datanya adalah guru Pendidikan Kewarganegaraan, dan Siswa . Sumber informasinya adalah satu guru Pendidikan Kewarganegaraan, dan 10 siswa SMK PGRI 3 Salatiga yang diambil dengan menggunakan sampel *purposive*.

Hasil penelitian: (1) Peranan guru PendidikiKn Kewarganegaran dalam menanggulangi kenakalan siswa antara lain: (a) Membimbing, kepada siswa yang merokok pada jam istirahat sekolah dengan tujuan agar siswa tidak mengulangi merokok serta dapat mematuhi norma, dan tata tertib sekolah. (b) Mempersiapkan warga negara yang cerdas, denan berpikir kritis, rasional, agar tidak membolos. (c) Menanamkan sikap tanggung jawab, menjelaskan bahwa siswa harus mempunyai tanggung jawab agar tidak memicu pertengkaran-pertengkaran kecil atau perkelahian masal. (d) Menanamkan sikap beradab, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral agar tidak mencuri. (e) membentuk akhlak yang baik, siswa berakhlak yang baik, mempunyai kecerdasan yang tinggi, agar tidak mencuri. (2) Langkah-langkah guru Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu preventif memberi teladan utnuk mematuhi tata tertib sekolah, kuratif membimbing siswa untuk mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku, represif berusaha untuk menciptakan kepribaidan yang mantap, serasi dan dewasa.

Guru Pendidikan Kewarganegaraan hendaknya memberi pemahaman pentingnya menanggulangi kenakalan siswa seperti, memberi bimbingan kepada siswa yang merokok, memberi masukan agar siswa tidak membolos sekolah, memberikan bimbingan serta hukuman kepada siswa yang melakukan tawuran pelajar, dan memberi hukuman kepada

siswa yang mencuri dan kepala sekolah hendaknya kepala sekolah mengajak guru dan karyawan untuk memperhatikan siswa yang merokok, membolos sekolah, tawuran pelajar, dan mencuri agar tidak dapat dicontoh oleh siswa yang ada di lingkungan sekolah dan tidak mengulangi kenakalan tersebut

Kata Kunci: Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dan Kenakalan

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Penulis panjatkan kehadiral Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat diberikan kekuatan dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan laporan ini :

1. Bapak Rektor Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI (Undaris) Ungaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanagn penelitian ini.
2. Bapak, Bapak Ibu beserta staf ahli lembaga pendidikan UNDARIS yang telah memberikan saran dan bimbingan dalam pelaksanaan dan penulisan laporan
3. Bapak Mahbub, S. Ag. M. Pdi, selaku kepala sekolah Smk PGRI 03 Saltiga
4. Semua pihak yang telah membantu sampai selesainya laporan ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga hasil penelitian ini berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan

Ungaran, 11 April 2022

Penulis

Dra. Praptiningsih, M.Si

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------------------------------|
| LAPORAN PENELITIAN | Error! Bookmark not defined. |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| ABSTRAK..... | iii |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| TABEL GAMBAR..... | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 3 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| E. Penegasan Istilah | 5 |
| F. Sistematika Penulisan | 5 |
| BAB II | 7 |
| KAJIAN PUSTAKA | 7 |
| A. Deskripsi Teori | 7 |
| B. Kerangka Pikir | 17 |
| BAB III..... | 18 |
| METODE PENELITIAN | 18 |
| A. Jenis Penelitian | 18 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 18 |
| C. Satuan Analisis, dan Sumber data | 18 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 19 |
| E. Teknik Analisis Data | 19 |
| BAB IV..... | 20 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 20 |
| A. DESKRIPSI DATA | 20 |
| B. Pembahasan | 25 |
| BAB V..... | 32 |
| PENUTUP..... | 32 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| A. Simpulan | 32 |
| B. Saran | 33 |
| DAFTAR RUJUKAN | 34 |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | 36 |

TABEL GAMBAR

| | |
|-----------------------------|-----------|
| Kerangka Pikir | 17 |
|-----------------------------|-----------|

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

| | |
|----------------------------------|----|
| a. Ringkasan Observasi | 37 |
| b. Pedoman Wawancara Guru | 38 |
| c. Pedoman Wawancara Siswa | 40 |

Lampiran 2

| | |
|---|----|
| a. Permohonan Izin Penelitian | 41 |
| b. Surat Keterangan Mengadakan Penelitian | 42 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sebagai salah satu proses perubahan pada pembentukan sikap, kepribadian dan keterampilan manusia untuk menghadapi masa depan. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan itu dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor yang menyangkut kenakalan, kemampuan dan kemauan belajar sehingga pada akhirnya proses mendorong pertumbuhan dan perkembangan kearah suatu tujuan yang dicita-citakan serta diharapkan perubahan tersebut membawa dampak positif.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan nasional harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu perlu dikembangkan iklim belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri, sikap/perilaku kreatif dan inovatif. Dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional Pendidikan Kewarganegaraan yang memiliki dua sisi kegunaan, pertama untuk dirinya sendiri sebagai warga negara, diharapkan menjadi sarana pemahaman, penghayatan, perwujudan nilai moral Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kedua sebagai guru/pendidik, diharapkan menjadi media pendidikan yang memungkinkan peserta didik secara sadar dan sistematis berupaya untuk mengerti, menghayati, menerapkan nilai moral pancasila sesuai dengan perkembangan pribadi yang ada di lingkungannya.

Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, namun memberi teladan yang baik, berperan sebagai pemberi pengetahuan, pemberi keterampilan, dan membentuk watak kepribadian. Guru Pendidikan Kewarganegaraan berperan dalam menanggulangi kenakalan yang ada pada diri siswa yang berasaskan nilai moral Pancasila. Dapat dikatakan bahwa tenaga kependidikan

yang tidak lain yaitu guru yang harus mempunyai rasa tanggung jawab untuk mewariskan nilai dan norma kepada siswanya melalui proses pendidikan

Sebagai suatu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum sekolah, pendidikan kewarganegaraan memiliki misi yang harus diemban yaitu, sebagai pendidikan dasar untuk mendidik warganegara agar mampu berpikir kritis dan kreatif, mengkritisi, mengembangkan pikiran. Untuk itu, semua siswa diharapkan memiliki kemampuan belajar tepat, menyatakan dan mengeluarkan pendapat, mengenal dan melakukan telaah terhadap permasalahan yang timbul di lingkungan agar tercapai perilaku yang diharapkan.

Namun dalam kenyataan di lapangan, banyak ditemukan berbagai hambatan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai dengan baik. Misalnya para siswa atau lulusan pendidikan telah dikondisikan untuk tidak berani mengemukakan pendapat dan koreksi terhadap kesalahan penguasa. Nilai dan tindakan kreatif semakin terabaikan karena masyarakat termasuk peserta didik hanya dituntut untuk menjadi penurut dan peminta petunjuk.

Dengan situasi seperti ini guru harus dapat mengambil suatu tindakan guna menyalasi apa yang terjadi di kelas. Guru harus dapat mengubah strategi agar kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat semakin meningkat. Salah satu cara yang dapat ditempuh berkaitan dengan inovasi tugas mengajar guru adalah guru hendaknya mempunyai kemampuan dalam mengembangkan metode pengajarnya. Metode mengajar diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang dipakai oleh guru dalam meyakinkan bahan ajar kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Khususnya dalam hal ini adalah metode untuk menunjang proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Pemilihan metode mengajar ini juga perlu diperhatikan karena tidak semua materi dapat diajarkan dengan hanya satu metode mengajar. Guru hendaknya dapat memilih metode mengajar yang dianggap sesuai dengan materi yang hendak diajarkan. Hal ini dilakukan agar pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat berlangsung secara efektif, efisien dan tidak membosankan.

Menurut Kartini Kartono (2011:76) menyatakan kenakalan remaja adalah tindakan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh remaja, dimana tindakan tersebut dapat membuat seseorang individu yang melakukannya masuk penjara. Pada dasarnya kenakalan siswa menunjuk pada suatu bentuk perilaku siswa yang tidak sesuai dengan

norma-norma di dalam masyarakat. Kenakalan siswa dapat dilihat dari tindakan perbuatan siswa yang melanggar norma-norma agama, sosial, hukum yang berlaku dalam masyarakat dimana perbuatan itu dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Kenakalan dapat terjadi apabila seseorang sejak masih kecil mengamati bahkan meniru perilaku menyimpang yang dilakukan oleh orang-orang dewasa. Terbentuknya perilaku nakal merupakan hasil sosialisasi nilai sub kebudayaan menyimpang yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti membolos sekolah, tawuran pelajar, merokok di lingkungan sekolah dan mencuri. Oleh karena itu diperlukan peran dan figur seorang guru yang bisa bertanggung jawab mengajar di sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa.

Siswa pada tingkat Sekolah Menengah Pertama sudah digolongkan pada kelompok remaja masa pubertas. Masa ini merupakan masa penuh kegoncangan jiwa (gejolak jiwa) yang berada antara masa peralihan yang menjembatani antara masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan dengan masa dewasa yang matang dan mandiri. Pada masa ini siswa sering mengalami problem, kesulitan pergaulan yang kadang-kadang menyebabkan terganggunya jiwa dengan bentuk cemas dan gelisah yang direfleksikan dalam perilaku yang tidak diharapkan, sering disebut kenakalan siswa. Perilaku siswa yang demikian dapat dinamakan berlawanan norma yang berlaku.

Siswa SMK PGRI 3 masih sering melakukan kenakalan, ini terbukti dari data guru bimbingan konseling bahwa masih ada siswa yang membolos sekolah, merokok di lingkungan sekolah, terlambat masuk sekolah, melanggar tata tertib sekolah, misalnya: tidak mengenakan atribut sekolah Seragam dengan lengkap, seragam tidak rapi/baju dikeluarkan, dan tidak mengerjakan PR/tugas.

Berdasarkan konteks penelitian sebagaimana tersebut di atas, maka perlu diteliti dengan penelitian berjudul "Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa SMK PGRI 3 Salatiga Tahun ajaran 2021/2022.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan uraian sebagaimana tersebut di atas, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanggulangi kenakalan siswa SMK PGRI 3.

2. Bagaimanakah langkah-langkah guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanggulangi kenakalan siswa SMK PGRI 3 Salatiga Tahun ajaran 2021/2022

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan secara rinci Peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanggulangi kenakalan siswa SMK PGRI 3 Salatiga Tahun ajaran 2021/2022
2. Untuk mengetahui langkah-langkah guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanggulangi kenakalan siswa SMK PGRI 3 Salatiga Tahun ajaran 2021/2022

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, dan tujuan khususnya tentang peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanggulangi kenakalan siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi wawasan sehingga dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya mengenai peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanggulangi kenakalan siswa.

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanggulangi kenakalan siswa.
- b. Memberikan masukan terutama kepada semua guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanggulangi kenakalan siswa.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda terhadap judul maka dalam penelitian ini perlu ditegaskan sebagai berikut:

1. Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan

Peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penelitian ini yaitu memberi teladan kepada siswa untuk mematuhi tata tertib, bertutur kata sopan, membimbing siswa untuk mentatati peraturan yang berlaku, dan memberi hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah

2. Penanggulangan Kenakalan Siswa

Penanggulangan kenakalan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan dengan memberi bimbingan kepada siswa agar tidak merokok, menyuruh siswa untuk berpikir kritis dan rasional agar tidak membolos sekolah, menanamkan sikap tanggung jawab kepada siswa agar tidak melakukan tawuran pelajar, menanamkan sikap beradab agar tidak mencuri, dan membentuk akhlak yang baik agar tidak melakukan kenakalan

3. Siswa SMK PGRI 3 Salatiga

SMK PGRI 3 Salatiga adalah seluruh siswa-siswi yang pada lembaga 10 diwawancarai yaitu kelas XI SMK PGRI 3 Salatiga tahun ajaran 2021/2022.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pebelitian ini terdiri atas bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal dari penelitian ini yaitu halaman judul, halaman persetujuan, dan daftar isi.

Bagian isi dari penelitian ini meliputi Bab pertama, Bab kedua, Bab ketiga, Bab keempat, dan Bab kelima.

Bab Pertama Pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus peneliuan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan penelitian.

Bab Kedua Kajian Pustaka, terdiri atas deskripsi teori, yang menguraikan peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan, peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanggulangi kenakalan siswa, kenakalan siswa, penanggulangan kenakalan siswa, langkah-langkah penanggulangan kenakalan siswa, faktor-faktor yang kenakalan siswa, dan kerangka pikir.

Bab Ketiga Metode Penelitian yang terdiri jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, satuan analisis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan berupa deskripsi data yang memaparkan profil lokasi penelitian, sajian data, hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab Kelima Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

Bagian akhir dari penelitian ini memuat tentang daftar rujukan dan daftar lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan

Peranan guru dalam bidang pendidikan yang terletak pada kemampuan dalam melaksanakan peranan yang bersifat khusus, yaitu guru sebagai pengajar, menyampaikan ilmu pengetahuan, memiliki keterampilan memberikan informasi kepada siswa (Ocmar Hamalik, 2010: 48-49).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan mengoptimalkan bakat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Tanpa adanya seorang guru, mustahil seorang peserta didik dapat tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini sesuai dengan pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang selalu memerlukan bantuan orang lain untuk mencukupi semua kebutuhannya (E Mulyasa, 2007:37).

Adapun menurut E. Mulyasa dalam Sardiman (2011:144-146) peranan guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

a) Sebagai informator.

Dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai penyampai pesan pelajaran, guru sebagai sumber informasi kegiatan akademik secara umum. Peran guru dalam kegiatan ini menyangkut proses penyampaian informasi baik kepada dirinya sendiri, siswa, dan masyarakat pada umumnya.

b) Sebagai organisator.

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, membuat jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

c) Sebagai motivator

Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan daya cipta, sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar. Guru harus menumbuhkan aktivitas dan daya cipta atau kreativitas anak didiknya sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

d) Sebagai fasilitator

Guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

e) Sebagai evaluator.

Setiap kali proses belajar mengajar, guru hendaknya menjadi evaluator yang baik, penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau tidak, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh peserta didik, dan apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat.

Guru Pendidikan Kewarganegaraan adalah merupakan salah satu komponen manusia dalam proses yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru salah satu unsur bidang pendidikan yang harus berperan aktif sebagai tenaga profesional sesuai tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Artinya guru bertanggung jawab untuk membawa siswanya pada suatu kedewasaan dan taraf kemataangan tertentu (Nasution, 2008:121).

Menurut Numan Soemantri (1976:35) bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan harus banyak berusaha agar peserta didik mempunyai sikap yang baik, kecerdasan yang tinggi, serta keterampilan yang bermanfaat. Oleh karena itu, guru Pendidikan Kewarganegaraan harus dapat memanfaatkan fungsinya sebagai penuntun moral, sikap, serta memberi dorongan kearah yang lebih baik dalam menanggulangi kenakalan siswa

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan menurut Branson dalam Nurul Zuriah (1999:7) adalah tujuan civic education yaitu partisipasi yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan politik dan masyarakat baik tingkat lokal, negara bagian, dan nasional.

Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan secara teori sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral tersebut diharapkan dapat terwujud dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari anak didik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan secara teori menurut Djahin dalam Nurul Zuriah (2008:34-36) ada 2 (dua) hal, yaitu:

- a) Secara umum, adalah Pendidikan Kewarganegaraan harus *ajeg* dan mendukung keberhasilan pencapaian pendidikan nasional, adalah "mencerdaskan kehidupan bangsa yang mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya", yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti (bermoral) yang luhur, memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
- b) Secara khusus adalah sesuai dengan makna yang terkandung dalam setiap sila Pancasila, yaitu Meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa, Mengakui adanya martabat manusia, Mementingkan keadilan dalam berbangsa dan bernegara, Mengakui sebagai warganegara yang mempunyai kedudukan hak dan kewajiban yang sama, Menghormati hak orang lain, cinta akan kemajuan dan pembangunan

Berdasarkan uraian di atas bahwa salah satu mata pelajaran dalam jenjang pendidikan menengah pertama adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang salah satu ruang lingkupnya adalah norma, yang meliputi: tata tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

2. Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanggulangi kenakalan siswa

Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam menanggulangi kenakalan siswa adalah membimbing, mempersiapkan warga negara yang cerdas, menanamkan sikap tanggung jawab, menanamkan sikap beradab, dan mengarahkan siswa menjadi pribadi yang berakhlak baik dan berprestasi (Mansoer dalam Hendroyono, 2013:35).

Peranan seorang guru Pendidikan Kewarganegaraan adalah harus dapat mendidik dan meneruskan (mentransfer) nilai-nilai Pancasila kepada anak didiknya dengan memberi contoh yang baik, membentuk manusia seutuhnya sebagai perwujudan kepribadian Pancasila, menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, dan menanamkan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan Pancasila.

Menurut Mansoer dalam Hendroyono (2013-35) menyebutkan indikator peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanggulangi kenakalan siswa sebagai

berikut: (1) Membimbing, (2) Mempersiapkan warga negara yang cerdas, (3) Menanamkan sikap tanggung jawab, (4) Menanamkan sikap beradab, (5) Membentuk akhlak yang baik.

1. Membimbing

Membimbing berkaitan erat dengan norma dan tata tertib, maka mendidik dapat dilakukan dengan menyampaikan atau mentransfer ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan menggunakan strategi mengajar yang sesuai dengan perbedaan individual masing-masing siswa.

2. Mempersiapkan warga negara yang cerdas

Guru dalam mempersiapkan warga negara yang cerdas dengan mengajak siswa untuk berpikir kritis, rasional, kreatif, berpartisipasi secara cerdas, bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, serta berkembang secara positif untuk membentuk diri siswa berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain.

3. Menanamkan sikap tanggung jawab

Guru memberikan tugas piket secara bergiliran merupakan wahana penanaman nilai tanggung jawab di lingkungan kelas atau sekolah. Kebersihan dan kenyamanan kelas bukan hanya tugas karyawan kebersihan sekolah, tetapi menjadi tanggung jawab bersama.

4. Menanamkan sikap beradab

Mengandung arti kesadaran sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai moral dalam hidup bersama atas dasar tuntutan hati nurani dengan memperlakukan sesuatu hal sebagaimana mestinya. Kemudian perlu diperhatikan dan merupakan dasar hubungan semua umat manusia dalam mewujudkan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab adalah pengakuan hak asasi manusia.

5. Membentuk akhlak yang baik

Guru harus banyak berusaha agar siswa mempunyai akhlak yang baik, kecerdasan yang tinggi, serta keterampilan yang bermanfaat. Oleh karena itu, guru harus dapat memanfaatkan fungsinya sebagai penuntun moral dalam menanggulangi kenakalan siswa.

3. Kenakalan Siswa

Masa remaja adalah masa transisi yaitu antara masa anak-anak ke masa dewasa. Menurut Singgih Gunarsa (2003:196) Remaja adalah peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa, yaitu antara 12- 21 tahun. Pada masa ini siswa beralih dari masa yang penuh dengan ketergantungan kepada orang lain, dimana siswa harus melepaskan diri dari ketergantungan itu dan ikut memikul tanggung jawab sendiri yaitu masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Remaja memiliki perasaan takut kehilangan masa anak-anak, hal ini disebabkan karena remaja nantinya akan memiliki tanggung jawab yang lebih besar. Oleh sebab itu, masa remaja adalah masa yang paling sulit dalam tahap perkembangannya.

Seorang anak atau remaja adalah batasan umur yang menjembatani antara umur anak-anak dengan dewasa. Masa remaja merupakan masa yang sangat rentan terhadap perilaku-perilaku negatif, karena pada masa ini merupakan tahapan bagi seorang remaja menuju kedewasaan yang seringkali menuntut seorang remaja untuk menemukan karakter dan jati dirinya. Dalam mencari jati dirinya sering terjerumus dalam pola hidup dan perilaku yang salah, karena pengaruh negatif lingkungan sosial dan kurang pengawasan dari beberapa pihak seperti orangtua dan sekolah. Hal-hal seperti ini yang akhirnya menyebabkan remaja tersebut terjerumus pada kenakalan remaja dan bahkan kejahatan.

Istilah kenakalan siswa dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *Juvenile Delinquency*. Dalam hal ini Kartini Kartono (2002:6) memberikan pengertian bahwa, *Juvenile Delinquency* adalah perilaku jobon Carsin, ato kejahatan/kema gaming). Secara sosial pada siswa yang disebabkan oleh sats hemik pengabaian sosial, sehingga siswa mengembangkan bentuk tingkah laku menyimpang, *Juvenile* berasal dari bahasa Lain "*Juvenilis*", artinya suk anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, silat-sifat khas pada periode remaja. Sedangkan *Delinquent* berasal dari kata Latin "*delinquere* yang berarti terabaikan. *Delinquent* mempunyai konotasi serangan, pelanggaran, kejahatan, dan keganasan yang dilakukan oleh anak-ana muda di bawah umur 22 tahun.

Menurut Sudarsono (2004:1) menjelaskan pengertian kenakalan siswa dari sudut *etimologi* bahwa *Juvenile delinquency* berarti kejahatan siswa, tetapi pengertian ini menimbulkan konotasi yang cenderung negatif Atas pertimbangan yang lebih demokrat dan mengingat kepentingan subjek, maka beberapa ilmuwan memberanikan diri mengartikan *juvenile delinquency* menjadi kenakalan anak/siswa. Dalam konseps

ini telah terjadi pergeseran aktivitas secara kualitatif, dan pergeseran subjek dalam perkembangannya. Dalam perkembangannya, *juvenile delinquency* berarti kenakalan siswa.

Pengertian kenakalan siswa menurut Singgih dalam Sugeng Hariyadi (2003:158) bahwa "Kenakalan siswa adalah perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh seorang siswa baik secara sendirian maupun berkelompok yang bersifat melanggar ketentuan-ketentuan hukum, moral, dan sosial yang berlaku di lingkungan masyarakatnya".

Menurut Kartini Kartono (2002:14-15) Anak-anak *delinquen* mempunyai karakteristik umum yang berbeda dengan anak-anak *non delinquen*, antara lain:

1) Struktur *Intelektual*

Pada *intelegerai* mereka tidak berbeda dengan *intelegensi* anak-anak yang normal, namun jelas terdapat fungsi-fungsi kognitif yang berbeda. Biasanya anak-anak *delinquen* ini mendapatkan nilai lebih tinggi untuk tugas-tugas prestasi dari pada nilai untuk keterampilan verbal. Siswa kurang toleran terhadap hal-hal yang ambisius. Pada dasarnya siswa kurang mampu memperhatikan tingkah laku orang lain, bahkan tidak menghargai pribadi lain, dan menganggap orang lain sebagai "gambar cermin" dari diri sendiri.

2) Perbedaan Fisik dan Psikis

Anak-anak *delinquen* lebih "*idiot* secara moral", dan memiliki perbedaan karakteristik yang secara lahiriah sejak lahir jika dibandingkan dengan anak-anak normal. Bentuk tubuh mereka lebih "*mesomophs*" yaitu relatif berotot, kekar, kuat (60%), dan pada umumnya bersifat lebih agresif

Ciri-ciri pokok dari kenakalan siswa menurut Sugeng Hariyadi (2003:159) sebagai berikut:

- 1) Dalam pengertian kenakalan, harus terlihat adanya perbuatan atau tingkah laku yang bersifat pelanggaran hukum yang berlaku dan pelanggaran nilai-nilai moral.
- 2) Kenakalan tersebut mempunyai tujuan yang asosial yaitu dengan perbuatan atau tingkah laku siswa yang bertentangan dengan nilai-norma sosial yang ada di lingkungan hidupnya.
- 3) Kenakalan siswa merupakan kenakalan yang dilakukan oleh siswa yang berumur antara 13-17 tahun. Mengingat di Indonesia pengertian dewasa selain ditentukan oleh status pernikahan, maka dapat ditambahkan bahwa kenakalan siswa adalah

perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh mereka yang berumur antara 13-17 tahun dan belum menikah.

- 4) Kenakalan siswa dapat dilakukan oleh seorang siswa, atau dapat dilakukan bersama-sama suatu kelompok siswa. Selain itu, untuk menilai kenakalan siswa, hendaknya diperhatikan faktor kesengajaan atau kesadaran dari individu yang bersangkutan. Selama anak atau siswa itu tidak tahu, tidak sadar, dan tidak sengaja melanggar hukum dan tidak tahu akan konsekuensinya maka tidak dapat digolongkan sebagai nakal.

Menurut Kartini Kartono (2002:21-23) menyebutkan indikator kenakalan siswa sebagai berikut: (1) Merokok, (2) Membolos Sekolah, (3) Melakukan Tawuran Pelajar, (4) Mencuri.

1. Merokok

Siswa yang masih menduduki bangku Sekolah Menengah Pertama bila dalam perkembangan siswa terganggu kesehatannya akibat dari merokok maka siswa tersebut mengidap penyakit paru paru, sesak nafas, batuk dan gangguan kesehatan lainnya.

2. Membolos Sekolah

Membolos bagi anak sekolah bukan hal asing, hampir disetiap sekolah terdapat kejadian siswa membolos sekolah. Berbagai macam alasan yang siswa kemukakan, karena kepentingan, karena lelah, karena malas dalam mengikuti pelajaran tertentu.

3. Melakukan Tawuran Pelajar

kenalan dalam hal perkelahian, marak dilakukan siswa saat ini, diawali dengan pertengkaran-pertengkaran kecil, yang kemudian berkembang menjadi lebih serius dan lebih kompleks Bahkan sering terjadi perkelahian yang siswa lakukan berkembang menjadi perkelahian antar kelompok.

4. Mencuri

Pencurian dikalangan siswa merupakan salah satu bukti dari kenakalan siswa (*Juvenile delinquency*). faktor ekonomi yang parah, keinginan foya-foya atau pemenuhan kebutuhan yang tidak mencukupi karena mereka kurang bisa mengatur keuangan yang telah diberikan orang tua, misalnya harus beli pulsa, bensin, jajan dan sebagainya.

4. Penanggulangan Kenakalan Siswa

Menurut Kartini Kartono (2002:25-26) mengatakan bahwa penanggulangan kenakalan siswa didasarkan pada 4 (empat) jenis teori, yaitu sebagai berikut:

1. Teori Biologis

Tingkah laku sosiopatik atau delinquen pada siswa dapat muncul karena faktor-faktor fisiologis dan struktur lahiriah seseorang, baik cacat lahiriah maupun yang dibawa sejak lahir.

2. Teori Psikogenesis

Teori ini menekankan sebab-sebab tingkah laku delinquen siswa dari aspek psikologis atau isi kejiwaannya. Antara lain faktor intelegensi, ciri kepribadian, motivasi, sikap-sikap yang salah, fantasi, rasionalisasi, internalisasi diri yang keliru, konflik batin, emosi yang kontroversal, kecenderungan psikopatologis dan lain-lain.

3. Teori Sosio Intelegensi

Para sosiolog berpendapat penyebab tingkah laku delinquen pada siswa adalah murni sosiologis atau sosial psikologis sifatnya. Misalnya disebabkan oleh pengaruh struktur sosial yang deviatif, tekanan kelompok, peranan sosial, status sosial atau oleh internalisasi simbolis yang keliru.

4. Teori Subkultur Delinkuensi

Menurut teori subkultur ini, sumber juvenile delinquency ialah sifat-sifat suatu struktur dengan pola budaya (subkulture) yang khas dari lingkungan familial, tetangga dan masyarakat yang didiami oleh para siswa delinquen tersebut.

5. Langkah-langkah Penanggulangan Kenakalan Siswa

Keresahan yang ditimbulkan oleh siswa sebenarnya menjadi tanggung jawab seluruh anggota masyarakat. Ditinjau dari segi penyebabnya, masyarakat terlibat didalamnya dan jika dilihat dari segi lain masyarakat yang memikul beban kerugian. Akan tetapi menanggulangi kenakalan siswa atau penyimpangan perilaku tidak sama dengan mengobati suatu penyakit, hal ini disebabkan karena kenakalan merupakan permasalahan yang kompleks dan banyak ragam serta jenis penyebabnya.

Menurut Gunarsa Singgih dalam Kartini Kartono (2011:45-46) menyebutkan indikator langkah-langkah guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanggulangi kenakalan sebagai berikut: (1) Preventif (pencegahan agar siswa tidak melakukan kenakalan). (2) Represif (tindakan disaat siswa melakukan pelanggaran), (3) Kuratif (indakan agar siswa tidak mengulangi kenakalan).

1. Preventif

Preventif adalah segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan. Tindakan preventif yang dilakukan dilingkungan sekolah adalah memberi teladan untuk mematuhi tata tertib sekolah, berpakaian rapi/baju dimasukkan, bertutur kata sopan, dan menyuruh siswa untuk rajin belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah/PR.

2. Represif

Represif adalah tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan siswa atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih hebat. Tindakan represif harus bersifat pedagogis, bukan hanya bersifat menghukum terhadap siswa yang melakukan kenakalan atau melanggar tata tertib.

3. Kuratif

Kuratif adalah usaha dalam menanggulangi masalah kenakalan siswa/penyimpangan perilaku. Memberi teladan kepada siswa untuk mematuhi semua peraturan yang ada, memberi hukuman bagi yang melanggar tata tertib, dan menganjurkan kepada siswa agar belajar dengan rajin secara terus menerus oleh pihak sekolah.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kenakalan Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa menurut Kartini Kartono (2011:33-34) kenakalan yang dilakukan oleh siswa terjadi karena adanya pengaruh, yaitu:

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terdekat untuk membesarkan, mendewasakan dan didalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Keluarga memiliki peranan yang penting bagi perkembangan anak, keluarga yang baik akan memberikan pengaruh positif bagi perkembangan anak, sebaliknya keluarga

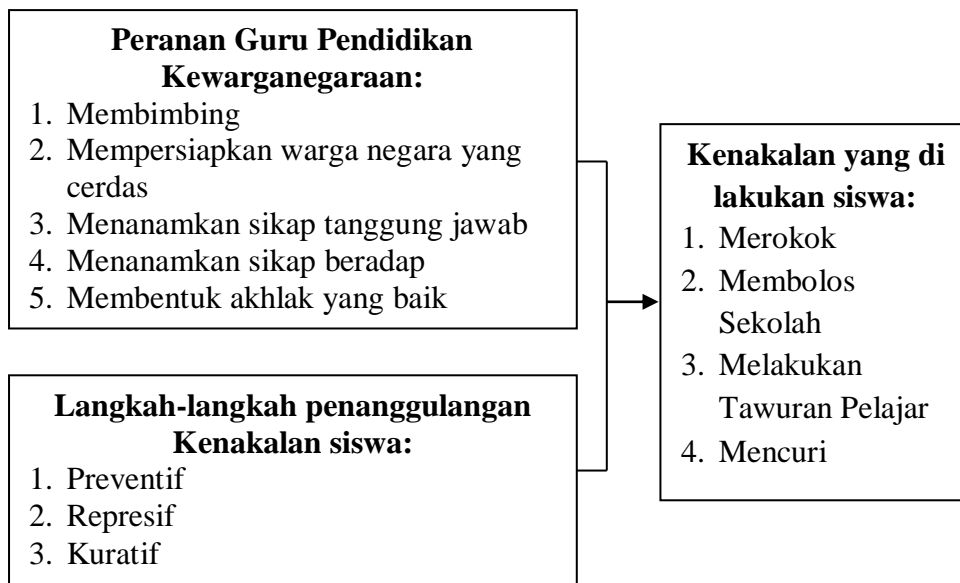
yang jelek atau tidak harmonis akan memberi pengaruh negatif bagi perkembangan anak. Keluarga memiliki peranan untuk menanamkan disiplin bagi anak-anaknya sejak kecil agar setelah dewasa hal tersebut dapat menjadi kebiasaan.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah lingkungan keluarga bagi siswa. Pada umumnya siswa yang masih duduk dibangku sekolah menengah pertama. Selama siswa menempuh pendidikan formal di sekolah terjadi interaksi antara siswa satu dengan yang lainnya, dan interaksi siswa dengan pendidik. Interaksi yang siswa lakukan disekolah antar sesama, kadang-kadang menimbulkan dampak negatif bagi perkembangan mental sehingga terjadi perilaku menyimpang. Fenomena yang sering muncul misalnya adanya anak-anak yang berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan dan mementingkan pendidikan anak, biasanya siswa akan bersikap acuh terhadap tugas-tugas sekolah, bersikap masa bodoh terhadap peraturan atau tata tertib sekolah dan kehilangan rasa tanggung jawab didalamnya. Sikap tersebut biasanya mudah ditiru oleh anak-anak lain.

3) Lingkungan Masyarakat Keadaan masyarakat dalam berbagai bentuk dan coraknya akan berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa dimana mereka hidup didalamnya. Kondisi ekonomi global memiliki hubungan erat dengan timbulnya kejahatan, siswa yang berasal dari kondisi keluarga miskin, memiliki perasaan rendah diri dalam masyarakat sehingga anak-anak tersebut melakukan perbuatan melawan norma terhadap hak milik orang lain, seperti mencuri, penipuan dan penggelapan. Tingkah laku meresahkan tersebut lebih mudah terjangkau pada siswa yang memiliki lingkungan masyarakat yang kurang baik.

B. Kerangka Pikir



Berdasarkan kerangka pikir di atas dapat dikatakan bahwa Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanggulangi kenakalan siswa. Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanggulangi kenakalan siswa seperti merokok, membolos, melakukan tawuran pelajar, dan mencuri kemudian penanggulangan kenakalan diwujudkan dalam sikap dan tingkah laku sehari-hari. Untuk mewujudkan penanggulangan kenakalan tersebut diperlukan kemampuan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanggulangi kenakalan siswa.

Guru memiliki wewenang untuk mengubah, mengembangkan serta menanggulangi kenakalan siswa dengan membimbing, mempersiapkan warga negara yang cerdas, menanamkan sikap tanggung jawab, menanamkan sikap beradab, dan membentuk akhlak yang baik. Oleh karena itu, guru harus dapat mengarahkan anak didik mendapatkan identifikasinya

Dengan demikian penanggulangan kenakalan yang dilakukan oleh guru akan mudah terserap oleh anak didik. Dalam menanggulangi kenakalan siswa yang menjadi objek dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan akan berhasil dengan baik apabila didukung oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga siswa tidak melakukan kenakalan di sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Bentuk ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan informasi aktual yang bersumber dari data lisan dan tulisan serta tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang atau subjek itu sendiri. Melalui jenis penelitian ini diharapkan dapat mengetahui peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanggulangi kenakalan siswa SMK PGRI 3 Salatiga tahun ajaran 2021/2022.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian ini adalah di SMK PGRI 3 Salatiga tahun ajaran 2021/2022. Menurut Lexy J Molcong (2000:157) dikatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan dari dokumen dan lain-lain. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berkaitan dengan peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanggulangi kenakalan siswa SMK PGRI 3 Salatiga.

C. Satuan Analisis, dan Sumber data

1. Satuan analisis

Satuan analisis adalah semua pihak yang ada hubungannya dengan penelitian (Arif Furchan, dalam Sugiyono, 2012:97). Adapun yang menjadi satuan analisis dalam penelitian ini adalah peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanggulangi kenakalan siswa SMK PGRI 3 Salatiga

2. Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian ini adalah adalah, guru Pendidikan Kewarganegaraan, dan Siswa SMK PGRI 3 Salatiga, dan segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan pendukung untuk memperoleh data dalam suatu penelitian (Anto Dajan dalam Sugiyono, 2012:17).

3. Sumber Informasi

Adapun yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah, 10 guru Pendidikan Kewarganegaraan, dan 10 orang siswa diambil dengan menggunakan sampel *purposive*, yaitu dengan mengambil kelas XI SMK PGRI 3 Salatiga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, sehingga teknik pengumpulan datanya menggunakan:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan *psychology*. Dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno Hadi, dalam Sugiyono, 2012:145). Dalam penelitian ini, penulis mengamati secara langsung peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanggulangi Kenakalan siswa SMK PGRI 3 Salatiga dalam proses belajar mengajar pada saat jam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung.

2. Wawancara

Suharsimi Arikunto (2006:149) Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara dilakukan untuk mengetahui peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanggulangi kenakalan siswa pada saat jam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung ditujukan pada satu orang guru Pendidikan Kewarganegaraan SMK PGRI 3 Salatiga.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistimatis data dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori Sugiono (2012:244)

Dalam penelitian ini berbentuk dikusi kualitatif yaitu bentuk yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada tentang situasi dan kondisi yang dialami.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah SMK PGRI III Salatiga

SMK PGRI III Salatiga didirikan pada bulan Mei 2007 oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Salatiga. Pada tahun pertama didirikan SMK PGRI III Salatiga menerima sekitar 20 siswa. Pertama berdirinya memiliki satu jurusan yaitu jurusan Keahlian Multimedia.

Pada tahun pertama kelulusan, SMK PGRI III Salatiga berhasil meluluskan 100% dari jumlah peserta didik angkatan pertama yang berjumlah 20 siswa. Pada tahun 2014 ditambah program TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan)

b. Profil SMK PGRI III Salatiga

DATA SEKOLAH

- a. Nomor : 001/YPLP/PGRI-32/IV/07
- b. Nama Sekolah : SMK PGRI III
- c. Status : Swasta
- d. PBM : Pagi
- e. Alamat Sekolah : Jl. Yudistira No. 25 Salatiga
- f. Kelurahan : Dukuh
- g. Kecamatan : Sidomukti
- h. Kabupaten / Kota : Salatiga
- i. Telepon / Fax : (0298) 321827

c. Visi dan Misi

1) Visi

Cermat (cerdas, mulia Akhlak dan Terampil) berdasarkan imtaq.

2) Misi

- a) Mengembangkan sumber daya personal dan material secara optimal
- b) Membudayakan disiplin dan tata krama
- c) Mengembangkan ketrampilan secara optimal
- d) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa

2. Hasil Penelitian

a. Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Menanggulangi Kenakalan Siswa SMK PGRI 3 Salatiga Tahun Ajaran 2021/2022

1) Membimbing

Dalam menanggulangi kenakalan siswa SMK PGRI 3 Salatiga guru Pendidikan Kewarganegaraan memberi bimbingan kepada siswa yang merokok pada jam istirahat sekolah serta dengan tujuan agar siswa tidak mengulangi merokok serta dapat mematuhi norma, tata tertib untuk mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan siswa pada saat pelajaran berlangsung. serta memberi masukan kepada siswa untuk tidak merokok agar tidak terganggu kesehatannya akibat dari merokok dan terhindar dari penyakit paru-paru, sesak nafas, batuk dan gangguan kesehatan lainnya. Guru Pendidikan Kewarganegaraan menjelaskan bahaya merokok, dan memberikan sanksi yang berupa membuat surat pernyataan agar siswa tidak mengulangi merokok pada saat pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung. Hal ini dilakukan oleh guru melalui ceramah di kelas, dengan memberi bimbingan dan masukan yang baik kepada siswa SMK PGRI 3 Salatiga.

Siswa diberikan bimbingan serta masukan untuk tidak merokok pada saat jam istirahat sekolah. Guru Pendidikan Kewarganegaraan menjelaskan bahaya dari merokok, bahwa merokok dapat mengganggu kesehatan, dan menyebabkan penyakit paru-paru, sesak nafas, batuk dan gangguan kesehatan lainnya. Siswa diberi sanksi berupa membuat surat pernyataan agar tidak mengulangi merokok pada saat jam istirahat sekolah dengan tujuan agar siswa merasa jera dan tidak mengulangi merokok pada saat jam istirahat berlangsung.

Dari hasil wawancara dengan 10 siswa 100% mengatakan bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan memberi bimbingan kepada siswa yang merokok pada jam istirahat sekolah dengan tujuan agar siswa tidak mengulangi merokok serta dapat mematuhi norma, tata tertib untuk mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan siswa pada saat pelajaran berlangsung.

2) Mempersiapkan warga negara yang cerdas

Peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanggulangi kenakalan siswa dengan mempersiapkan warga negara yang cerdas untuk berpikir kritis, rasional, kreatif, berpartisipasi secara cerdas, bertindak secara sadar dalam

kegiatan bermasyarakat, serta berkembang secara positif untuk membentuk diri siswa berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain, dan berinteraksi dengan bangsa lain agar tidak membolos pada saat Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung. Guru Pendidikan Kewarganegaraan memberikan hukuman kepala siswa yang membolos dengan menyuruh siswa untuk menghadap ke guru bimbingan konseling, baik membolos karena ada kepentingan, lelah, dan malas dalam mengikuti pelajaran pada saat pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung.

Sedangkan siswa dipersiapkan menjadi warga negara yang cerdas oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan dengan menyuruh siswa untuk berpikir kritis, rasional, kreatif, berpartisipasi secara cerdas, bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, serta berkembang secara positif untuk membentuk diri siswa berdasarkan karakter masyarakat Indonesia. Siswa yang membolos diberi sanksi oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan untuk menghadap ke guru bimbingan konseling agar tidak mengulangi membolos sekolah, baik dengan alasan ada kepentingan, lelah, dan malas dalam mengikuti pelajaran pada saat pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung.

Dari hasil wawancara dengan 10 siswa 100% mengatakan bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan mempersiapkan warga negara yang cerdas untuk berpikir kritis, rasional, kreatif, berpartisipasi secara cerdas, bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, serta berkembang secara positif untuk membentuk diri siswa berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain, dan berinteraksi dengan bangsa lain agar tidak membolos pada saat Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung.

3) Menanamkan sikap tanggung jawab

Peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanggulangi kenakalan siswa, bahwa guru menanamkan sikap tanggung jawab yang berupa tugas piket secara bergiliran agar siswa melaksanakan nilai tanggung jawab di lingkungan kelas atau sekolah. Kebersihan dan kenyamanan kelas bukan hanya tugas karyawan kebersihan sekolah, tetapi menjadi tanggung jawab bersama. Untuk ketua kelas maka keterlibatan anggota kelas sangat penting. Dalam proses pengembangan tanggung jawab ini perhatian dan pendampingan guru sangat penting agar anak yang tidak mau bertugas segera mendapat perhatian. Menurut Puji Sehati Rahayu sebagai guru Pendidikan Kewarganegaraan menjelaskan

bahwa siswa harus mempunyai tanggung jawab agar tidak memicu pertengkaran-pertengkaran kecil, yang kemudian berkembang menjadi lebih serius dan lebih kompleks atau perkelahian masal. Guru Pendidikan Kewarganegaraan memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan tawuran pelajar pada saat pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung dengan menyuruh siswa untuk menghadap guru bimbingan konseling dan kepala sekolah agar siswa merasa jera dan tidak mengulangi perbuatan tawuran pelajar .

Siswa diajarkan untuk tanggung jawab oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan agar tidak memicu pertengkaran pertengkaran kecil, yang kemudian berkembang menjadi lebih serius dan lebih kompleks. atau perkelahian masal. Siswa yang berkelahi atau melakukan tawuran diberi hukuman untuk menghadap guru bimbingan konseling dan kepala sekolah agar siswa merasa jera dan tidak mengulangi perbuatan tawuran pelajar.

Dari hasil wawancara dengan 10 siswa 100% mengatakan bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan menjelaskan bahwa siswa harus mempunyai tanggung jawab agar tidak memicu pertengkaran-pertengkaran kecil, yang kemudian berkembang menjadi lebih serius dan lebih kompleks atau perkelahian masal.

4) Menanamkan sikap beradab

Peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanggulangi kenakalan siswa dengan menanamkan sikap beradab, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral dalam hidup bersama atas dasar tuntutan hati nurani dengan memperlakukan sesuatu hal sebagaimana mestinya agar tidak mencuri pada jam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung. Guru Pendidikan Kewarganegaraan memberikan sanksi kepada siswa yang mencuri, baik karena faktor ekonomi yang parah, keinginan foya-foya atau pemenuhan kebutuhan yang tidak mencukupi karena mereka kurang bisa mengatur keuangan yang telah diberikan orang tua, pada saat pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung dengan menyuruh siswa untuk menghadap guru bimbingan konseling dan kepala sekolah dengan tujuan agar siswa bisa di tindak lanjuti dan merasa jera.

Siswa diajarkan untuk berperilaku sesuai dengan nilai nilai moral dalam hidup bersama atas dasar tuntutan hati nurani agar tidak mencuri, baik karena faktor ekonomi yang parah, keinginan foya-foya atau pemenuhan kebutuhan yang

tidak mencukupi karena mereka kurang bisa mengatur keuangan yang telah diberikan orang tua pada jam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung, guru Pendidikan Kewarganegaraan memberikan sanksi kepada siswa yang mencuri untuk menghadap guru bimbingan konseling dan kepala sekolah agar siswa tidak mengulangi mencuri.

Dari hasil wawancara dengan 10 siswa 100% mengatakan bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan menanamkan sikap beradab, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral dalam hidup bersama atas dasar tuntutan hati nurani dengan memperlakukan sesuatu hal sebagaimana mestinya agar tidak mencuri pada jam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung.

5) Membentuk akhlak yang baik

Peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanggulangi kenakalan siswa dengan membentuk akhlak yang baik, mempunyai kecerdasan yang tinggi, serta keterampilan yang bermanfaat agar tidak mencuri pada jam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung Guru Pendidikan Kewarganegaraan memberikan sanksi kepada siswa yang mencuri pada saat pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung dengan menyuruh siswa untuk menghadap guru bimbingan konseling dan kepala sekolah dengan tujuan agar siswa bisa di tindak lanjuti dan merasa jera.

Siswa diajarkan untuk berakhlak yang baik agar tidak mencuri, baik karena faktor ekonomi yang parah, keinginan foya foya pada saat pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung karena mencuri merupakan perbuatan yang tidak baik. Guru Pendidikan Kewarganegaraan menganjurkan kepada siswa untuk berakhlak baik, dengan memberikan sanksi kepada siswa yang mencuri untuk menghadap guru bimbingan konseling dan kepala sekolah agar siswa tidak mengulangi mencuri

Dari hasil wawancara dengan 10 siswa 100% mengatakan bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan membentuk akhlak yang baik, mempunyai kecerdasan yang tinggi, serta keterampilan yang bermanfaat agar tidak mencuri pada jam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung.

b. Langkah-langkah Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa SMK PGRI 3 Salatiga Tahun Ajaran 2021/2022.

Preventif dengan memberi teladan untuk mematuhi tata tertib sekolah, berpakaian rapi/baju dimasukkan, bertutur kata sopan, dan menyuruh siswa untuk rajin belajar, mengerjakan pekerjaan rumah/PR.

Dari hasil wawancara dengan 10 siswa 100% mengatakan bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan memberi teladan untuk mematuhi tata tertib sekolah, berpakaian rapi/baju dimasukkan, bertutur kata sopan, dan menyuruh siswa untuk rajin belajar, mengerjakan pekerjaan rumah/PR.

Kuratif dengan membimbing siswa untuk mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku, memberikan hukuman atas pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Dari hasil wawancara dengan 16 siswa 100% mengatakan bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan membimbing siswa untuk mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku, memberikan hukuman atas pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

Represif dengan memberi teladan kepada siswa untuk mematuhi semua peraturan yang ada, memberi hukuman bagi yang melanggar tata tertib, dan menganjurkan kepada siswa agar belajar dengan rajin secara terus menerus oleh pihak sekolah. Berusaha untuk menciptakan kepribadian yang mantap, serasi dan dewasa serta mempersiapkan siswa untuk menjadi dewasa yang berkepribadian kuat.

Dari hasil wawancara dengan 10 siswa 100% mengatakan bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan menciptakan kepribadian yang mantap, serasi dan dewasa serta mempersiapkan siswa untuk menjadi dewasa yang berkepribadian kuat, sehat jasmani dan rohani, teguh dalam kepercayaan dan keimanan, kemudian guru memberi masukan kepada siswa untuk mematuhi semua peraturan yang ada, memberi hukuman bagi yang melanggar tata tertib, dan menganjurkan kepada siswa agar belajar dengan rajin secara terus di sekolah.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sebagaimana tersebut di atas bahwa peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menggang kenakalan siswa SMK PGRI 3 Salatiga Pada Tahun Ajaran 2021/2022 sudah dapat mendorong siswa untuk tidak melakukan kenakalan, sehingga dalam pelaksanaan penanggulangan kenakalan tersebut guru dapat menekankan penanggulangan kenakalan, yaitu sebagai berikut:

1. Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa SMK PGRI 3 Salatiga Pada Tahun Ajaran 2021/2022.

a. Membimbing

Dalam menanggulangi kenakalan siswa SMK PGRI 3 Salatiga guru Pendidikan Kewarganegaraan memberi PORT bimbingan kepada siswa yang merokok pada jam istirahat sekolah dengan tujuan agar siswa tidak mengulangi merokok serta dapat mematuhi norma, tata tertib untuk mencapai dan melaksanakan tugas tugas perkembangan siswa pada saat pelajaran berlangsung, serta memberi masukan kepada siswa untuk tidak merokok agar tidak terganggu kesehatannya akibat dari merokok dan terhindar dari penyakit paru-paru, sesak nafas, batuk dan gangguan kesehatan lainnya. Guru Pendidikan Kewarganegaraan menjelaskan bahaya merokok, dan memberikan sanksi yang berupa membuat surat pernyataan agar siswa tidak mengulangi merokok pada saat pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung. Hal ini dilakukan oleh guru melalui ceramah di kelas, dengan memberi bimbingan dan masukan yang baik dengan mengajak diskusi kepada siswa.

Siswa diberikan bimbingan serta masukan untuk tidak merokok pada saat jam istirahat sekolah. Guru Pendidikan Kewarganegaraan menjelaskan bahaya dari merokok, bahwa merokok dapat mengganggu kesehatan, dan menyebabkan penyakit paru-paru, sesak nafas, batuk dan gangguan kesehatan lainnya. Siswa diberi sanksi berupa membuat surat pernyataan agar tidak mengulangi merokok pada saat jam istirahat sekolah dengan tujuan agar siswa merasa jera dan tidak mengulangi merokok pada saat jam istirahat berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Mansoer dalam Hendroyono (2013:35) bahwa membimbing berkaitan erat dengan norma dan tata tertib, maka mendidik dapat dilakukan dengan menyampaikan atau mentransfer ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan menggunakan strategi mengajar yang sesuai dengan perbedaan individual masing-masing siswa. Guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa untuk dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan siswa, sehingga siswa akan tumbuh dan berkembang menjadi seseorang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya.

b. Mempersiapkan warga negara yang cerdas

Peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanggulangi kenakalan siswa dengan mempersiapkan warga negara yang cerdas untuk berpikir kritis, rasional, kreatif, berpartisipasi secara cerdas, bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, serta berkembang secara positif untuk membentuk diri siswa berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain, dan berinteraksi dengan bangsa lain agar tidak membolos pada saat Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung. Guru Pendidikan Kewarganegaraan memberikan hukuman kepada siswa yang membolos dengan menyuruh siswa untuk menghadap ke guru bimbingan konseling, baik membolos karena ada kepentingan, lelah, dan malas dalam mengikuti pelajaran pada saat pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung.

Sedangkan siswa dipersiapkan menjadi warga negara yang cerdas oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan dengan menyuruh siswa untuk berpikir kritis, rasional, kreatif, berpartisipasi secara cerdas, bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, serta berkembang secara positif untuk membentuk diri siswa berdasarkan karakter masyarakat Indonesia. Siswa yang membolos diberi sanksi oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan untuk menghadap ke guru bimbingan konseling agar tidak mengulangi membolos sekolah, baik dengan alasan ada kepentingan, lelah, dan malas dalam mengikuti pelajaran pada saat pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mansoer dalam Hendroyono (2013:35) bahwa guru dalam mempersiapkan warga negara yang cerdas dengan mengajak siswa untuk berpikir kritis, rasional, kreatif, berpartisipasi secara cerdas, bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat serta berkembang secara positif untuk membentuk diri siswa berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain, dan berinteraksi dengan bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

c. Menanamkan sikap tanggung jawab

Peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanggulangi kenakalan siswa, bahwa guru menanamkan sikap tanggung jawab yang berupa tugas piket secara bergiliran agar siswa melaksanakan nilai tanggung jawab di lingkungan kelas atau sekolah. Kebersihan dan kenyamanan kelas bukan hanya tugas karyawan kebersihan sekolah, tetapi menjadi tanggung jawab bersama. Untuk ketua kelas maka keterlibatan anggota kelas sangat penting. Dalam proses

pengembangan tanggung jawab ini perhatian dan pendampingan guru sangat penting agar anak yang tidak mau bertugas segera mendapat perhatian. Menurut Puji Sehati Rahayu sebagai guru Pendidikan Kewarganegaraan menjelaskan bahwa siswa harus mempunyai tanggung jawab agar tidak memicu pertengkaran-pertengkaran kecil, yang kemudian berkembang menjadi lebih serius dan lebih kompleks atau perkelahian masal. Guru Pendidikan Kewarganegaraan memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan tawuran pelajar pada saat pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung dengan menyuruh siswa untuk menghadap guru bimbingan konseling dan kepala sekolah agar siswa merasa jera dan tidak mengulangi perbuatan tawuran pelajar.

Siswa diajarkan untuk tanggung jawab oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan agar tidak memicu pertengkaran-pertengkaran kecil, yang kemudian berkembang menjadi lebih serius dan lebih kompleks atau perkelahian masal. Siswa yang berkelahi atau melakukan tawuran diberi hukuman untuk menghadap guru bimbingan konseling dan kepala sekolah agar siswa merasa jera dan tidak mengulangi perbuatan tawuran pelajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Mansoer dalam Hendroyono (2013:35) bahwa guru memberikan tugas piket secara bergiliran merupakan wahana penanaman nilai tanggung jawab di lingkungan kelas atau sekolah. Kebersihan dan kenyamanan kelas bukan hanya tugas karyawan kebersihan sekolah, tetapi menjadi tanggung jawab bersama. Untuk ketua kelas maka keterlibatan anggota kelas sangat penting. Dalam proses pengembangan tanggung jawab ini perhatian dan pendampingan guru sangat penting agar anak yang tidak mau bertugas segera mendapat perhatian. Demikian apabila ada anak yang selalu menjadi korban kemalasan temannya dapat dilindungi sehingga tanggung jawab dan kebersamaan dalam kelas dapat terjalin dengan baik.

d. Menanamkan sikap beradab

Peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanggulangi kenakalan siswa dengan menanamkan sikap beradab, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral dalam hidup bersama atas dasar tuntutan hati nurani dengan memperlakukan sesuatu hal sebagaimana mestinya agar tidak mencuri pada jam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung. Guru Pendidikan Kewarganegaraan memberikan sanksi kepada siswa yang mencuri, baik karena faktor ekonomi yang parah, keinginan foya-foya atau pemenuhan kebutuhan yang

tidak mencukupi karena mereka kurang bisa mengatur keuangan yang telah diberikan orang tua, pada saat pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung dengan menyuruh siswa untuk menghadap guru bimbingan konseling dan kepala sekolah dengan tujuan agar siswa bisa di tindak lanjuti dan merasa jera.

Siswa diajarkan untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral dalam hidup bersama atas dasar tuntutan hati nurani agar tidak mencuri, baik karena faktor ekonomi yang parah, keinginan foya-foya atau pemenuhan kebutuhan yang tidak mencukupi karena mereka kurang bisa mengatur keuangan yang telah diberikan orang tua pada jam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung, guru Pendidikan Kewarganegaraan memberikan sanksi kepada siswa yang mencuri untuk menghadap guru bimbingan konseling dan kepala sekolah agar siswa tidak mengulangi mencuri. Hal ini sesuai dengan pendapat Mansoer dalam Hendroyono (2013:35) bahwa beradab mengandung arti kesadaran sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai moral dalam hidup bersama atas dasar tuntutan hati nurani dengan memperlakukan sesuatu hal sebagaimana mestinya. Kemudian perlu diperhatikan dan merupakan dasar hubungan semua umat manusia dalam mewujudkan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab adalah. pengakuan hak asasi manusia. Manusia harus diakui dan diperlakukan sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang sama derajatnya, yang sama hak dan kewajibannya.

e. Membentuk akhlak yang baik

Peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanggulangi kenakalan siswa dengan membentuk akhlak yang baik, mempunyai kecerdasan yang tinggi, serta keterampilan yang bermanfaat agar tidak mencuri pada jam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung. Guru Pendidikan Kewarganegaraan memberikan sanksi kepada siswa yang mencuri pada saat pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung dengan menyuruh siswa untuk menghadap guru bimbingan konseling dan kepala sekolah dengan tujuan agar siswa bisa di tindak lanjuti dan merasa jera.

Siswa diajarkan untuk berakhlak yang baik agar tidak mencuri, baik karena faktor ekonomi yang parah, keinginan foya-foya pada saat pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung karena mencuri merupakan perbuatan yang tidak baik. Guru Pendidikan Kewarganegaraan menganjurkan kepada siswa untuk

berakhlak baik, dengan memberikan sanksi kepada siswa yang mencuri untuk menghadap guru bimbingan konseling dan kepala sekolah agar siswa tidak mengulangi mencuri. Hal ini sesuai dengan pendapat Mansoer dalam Hendroyono (2013:35) bahwa Guru harus banyak berusaha agar siswa mempunyai akhlak yang baik, kecerdasan yang tinggi, serta keterampilan yang bermanfaat. Oleh karena itu, guru harus dapat memanfaatkan fungsinya sebagai penuntun moral, sikap, serta memberi dorongan kearah yang lebih baik dalam menanggulangi kenakalan siswa.

2. Langkah-langkah Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa SMK PGRI 3 Salatiga Pada Tahun Ajaran 2021/2022.

Memberi teladan untuk mematuhi tata tertib sekolah, berpakaian rapi/baju dimasukkan, bertutur kata sopan, dan menyuruh siswa untuk rajin belajar, mengerjakan pekerjaan rumah/PR. Guru membimbing siswa untuk mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku, memberikan hukuman atas pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Guru Pendidikan Kewarganegaraan berusaha untuk menciptakan kepribadian yang mantap, serasi dan dewasa serta mempersiapkan siswa untuk menjadi dewasa yang berkepribadian kuat, sehat jasmani dan rohani, teguh dalam kepercayaan dan keimanan, kemudian guru memberi masukan kepada siswa untuk mematuhi semua peraturan yang ada, memberi hukuman bagi yang melanggar tata tertib, dan menganjurkan kepada siswa agar belajar dengan rajin secara terus di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Gunarsa Singgih dalam Kartini Kartono (2011:45-46) segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan yaitu tindakan preventif yang dilakukan dilingkungan sekolah adalah memberi teladan untuk mematuhi tata tertib sekolah, berpakaian rapi/baju dimasukkan, bertutur kata sopan, dan menyuruh siswa untuk rajin belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah/PR. Tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan siswa atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih hebat. siswa harus mentaati timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih hebat. Siswa harus mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku, apabila peraturan itu tidak dipatuhi maka orang tua perlu memberikan hukuman atas pelanggaran tersebut. Tindakan represif harus bersifat pedagogis, bukan hanya bersifat menghukum terhadap siswa yang melakukan kenakalan atau melanggar tata tertib. Penanggulangan terhadap kenakalan ini ditekankan pada usaha tercapainya kepribadian yang mantap, serasi dan dewasa. Usaha yang dilakukan untuk menanggulangi kenakalan siswa adalah

memberi teladan kepada siswa untuk mematuhi semua peraturan yang ada, memberi hukuman bagi yang melanggar tata tertib, dan mengajurkan kepada siswa agar belajar dengan rajin secara terus menerus oleh pihak sekolah.

Data hasil observasi dalam kegiatan belajar mengajar di SMK PGRI 03 Salatiga, peranan guru pendidikan kewarganegaraan dalam menganggulangi kenakalan siswa adalah dengan memberi bimbingan kepada siswa pada saat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung. Setelah itu guru Pendidikan Kewarganegaraan mengucapkan salam dan memimpin untuk berdo'a. Guru bersama siswa mempersiapkan buku pelajaran serta perlengkapan belajar lainnya. Setelah perlengkapan dipersiapkan guru memberikan teguran kepada siswa agar tidak merokok pada saat jam istirahat sekolah serta menyampaikan materi pelajaran dengan melakukan tanya jawab. Guru memberikan teguran dan masukan kepada siswa yang membolos sekolah. Guru memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan tawuran pelajar dengan menyuruh siswa menghadap guru bimbingan konseling dan kepala sekolah. Di akhir pelajaran, guru menyimpulkan kembali materi pelajaran yang telah dipelajari. Guru Pendidikan Kewarganegaraan mengingatkan kepada siswa agar tidak mencuri, kemudian bersama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a dan memberikan salam.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana tersebut di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanggulangi Kenakalan siswa SMK PGRI 3 Salatiga Pada Tahun Ajaran 2021/2022 sangat dominan terhadap pertumbuhan sikap dan perilaku siswa yang bersangkutan yaitu sebagai berikut:

1. Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa SMK PGRI 3 Salatiga Pada Tahun Ajaran 2021/2022

a. Membimbing

Memberi bimbingan kepada siswa yang merokok pada jam istirahat sekolah dengan tujuan agar siswa tidak mengulangi merokok serta dapat mematuhi norma, tata tertib untuk mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan siswa pada saat pelajaran berlangsung.

b. Mempersiapkan warga negara yang cerdas

Mempersiapkan warga negara yang cerdas untuk berpikir kritis, rasional, kreatif, berpartisipasi secara cerdas, bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, serta berkembang secara positif untuk membentuk diri siswa berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain, dan berinteraksi dengan bangsa lain agar tidak membolos pada saat Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung

c. Menanamkan sikap tanggung jawab

Dengan menjelaskan bahwa siswa harus mempunyai tanggung jawab agar tidak memicu pertengkaran-pertengkaran kecil, yang kemudian berkembang menjadi lebih serius dan lebih kompleks atau perkelahian masal.

d. Menanamkan sikap beradab

Dengan menanamkan sikap beradab, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral dalam hidup bersama atas dasar tuntutan hati nurani dengan memperlakukan sesuatu hal sebagaimana mestinya agar tidak mencuri pada jam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung.

e. Membentuk akhlak yang baik

Dengan membentuk akhlak yang baik, mempunyai kecerdasan tinggi, serta keterampilan yang bermanfaat agar tidak mencuri

2. Langkah-langkah Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa SMK PGRI 3 Salatiga Pada Tahun Ajaran 2021/2022

Preventif dengan memberi teladan untuk mematuhi tata tertib sekolah, berpakaian rapi/baju dimasukkan, bertutur kata sopan, dan menyuruh siswa untuk rajin belajar, mengerjakan pekerjaan rumah/PR

Kuratif dengan membimbing siswa untuk menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku, memberikan hukuman atas pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

Represif dengan berusaha untuk menciptakan kepribadian yang mantap, serasi dan dewasa serta mempersiapkan siswa untuk menjadi dewasa dan berkepribadian kuat.

B. Saran

Berdasarkan beberapa simpulan tersebut di atas, maka saran yang dapat penulis ajukan adalah :

1. Kepala Sekolah SMK PGRI 03 Salatiga, dalam rangka menanggulangi kenakalan siswa, hendaknya kepala sekolah mengajak gurudan karyawan untuk memperhatikan siswa yang merokok, membolos sekolah, tawuran pelajar, dan mencuri agar tidak dapat dicontoh oleh siswa yang ada di lingkungan sekolah dan tidak mengulangi kenakalan tersebut. Saran ini dapat disampaikan pada saat pertemuan atau rapat guru.
2. Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMK PGRI 03 Salatiga, hendaknya memberikan pemahaman pentingnya menanggulangi kenakalan siswa seperti, memberi bimbingan kepada siswa yang merokok, memberi masukan agar siswa tidak membolos sekolah, memberikan bimbingan serta hukuman kepada siswa yang melakukan tawuran pelajar, dan memberi hukuman kepada siswa yang mencuri

DAFTAR RUJUKAN

- Ankunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian satu Pendekatan Praksek*. Jakarta:Rieneka Cipta
- Branson dalam Zuriyah, Nurul, 2008, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dajan, Anto dalam Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Dardji dalam Daryono, M, 2012 *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Rincka Cipta.
- Djahiri dalam Zuriyah, Nurul, 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Furchan, Arif, Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar, 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:Sinar Grafika
- _____,2010. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hadi, Sutrisno dalam Sugiyono, 2012 *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Hariyadi, Sugeng, 2003. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Kartono, Kartini, 2002. *Patologi Sosial I dan II Kenakalan Remaja*. Jakarta:Rajawali.
- _____,2011. *Patologi Sosial I dan II Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali.
- Mansoer dalam Hendroyono, 2013 *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Perspektif Negara Demokrasi*. Semarang Fakultas Hukum Universitas 17 Agustus 1945 Semarang
- Moleong, J. Lexy, 2000. *Metode Penelitian Kualitatif Bandung*: Rosdakarya.
- _____,2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung Rosdakarya,
- Mulyasa, E, 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____, 2008 *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru Bandung* Remaja Rosdakarya
- _____, 2012 *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru Bandung*: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S, 2008, *Bebagai Pendekatan dalam Prases Belajar Mengajar*. Jakarta Bumi Aksara.
- Sardiman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Sarwono, 2002. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Saggih, Gunarsa, 2003. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia

- _____, 2007. Psikologi Remaja. Jakarta: Gunung Mulia
- Singgih, Gunarsa dalam Hariyadi, Sugeng, 2003. *Psikologi Remaja*. Jakarta Gunung Mulia.
- Somantri, Numan, 2001. Menggagas Pembaharuan Pendidikan, Bandung Rosdakarya.
- Sudarasono, 2004. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rincka Cipta.
- Sugiyono, 2011 *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* Bandung: Alfabeta Zakiah,
- _____, 2012 *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* Bandung: Alfabeta Zakiah,
- Daradjat, 1992. Kepribadian Guru. Jakarta: Bulan Bintang.
- _____, 2012 *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* Bandung: Alfabeta Zakiah,
- Daradjat, 1992. Kepribadian Guru. Jakarta: Bulan Bintang.
- Zuriah, Nurul, 2006. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*.
Jakarta: Bumi Aksara
- _____, 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* Jakarta
Bumi Aksara
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: BP
Dharma Bhakti.

DAFTAR LAMPIRAN

Ringkasan Observasi

Dalam kegiatan belajar mengajar di SMK PGRI 03 Salatiga, Peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanggulangi kenakalan siswa adalah dengan memberi bimbingan kepada siswa pada saat pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung. Setelah itu guru Pendidikan Kewarganegaraan mengucapkan salam dan memimpin untuk berdo'a. Guru bersama siswa mempersiapkan buku pelajaran serta perlengkapan belajar lainnya. Setelah perlengkapan belajar dipersiapkan guru memberikan teguran kepada siswa agar tidak merokok pada saat jam istirahat sekolah serta menyampaikan materi pelajaran dengan melakukan tanya jawab. Guru memberi teguran dan masukan kepada siswa yang membolos sekolah. Guru memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan tawuran pelajar dengan menyuruh siswa menghadap guru bimbingan konseling dan kepala sekolah. Di akhir pelajaran, guru menyimpulkan kembali materi pelajaran yang telah dipelajari Guru Pendidikan Kewarganegaraan mengingatkan kepada siswa agar tidak mencuri, Kemudian bersama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a dan memberikan salam.

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA GURU PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN**

Informan : Guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
Tempat : SMK PGRI 3 Salatiga

1. Bagaimanakah Bapak dalam membimbing siswa untuk menanggulangi siswa di lingkungan sekolah?
2. Bagaimanakah Bapak dalam mempersiapkan warga negara yang cerdas untuk menanggulangi siswa yang membolos di lingkungan sekolah?
3. Bagaimanakah Bapak dalam menanamkan sikap tanggung jawab kepada siswa agar tidak melakukan tawuran pelajar di lingkungan sekolah?
4. Bagaimanakah Bapak dalam menanamkan sikap beradab kepada siswa agar tidak mencuri di lingkungan sekolah?
5. Bagaimanakah Bapak dalam membentuk akhlak yang baik kepada siswa agar tidak mencuri di lingkungan sekolah?
6. Langkah apa yang Bapak lakukan agar siswa tercegah untuk tidak membolos di lingkungan sekolah?
7. Langkah apa yang Bapak lakukan agar siswa tercegah untuk tidak tawuran pelajar di lingkungan sekolah?
8. Langkah apa yang Bapak lakukan agar siswa tercegah untuk tidak mencuri di lingkungan sekolah?
9. Tindakan apa yang Bapak lakukan jika siswa merokok di lingkungan sekolah?
10. Tindakan apa yang Bapak lakukan jika siswa membolos di lingkungan sekolah?
11. Tindakan apa yang Bapak lakukan jika siswa tawuran pelajar di lingkungan sekolah?
12. Tindakan apa yang Bapak lakukan jika siswa mencuri di lingkungan sekolah?
13. Sanksi apa yang Bapak berikan agar siswa tidak mengulangi merokok di lingkungan sekolah?
14. Sanksi apa yang Bapak berikan agar siswa tidak mengulangi membolos di lingkungan sekolah?
15. Sanksi apa yang Bapak berikan agar siswa tidak mengulangi tawuran pelajar di lingkungan sekolah?

16. Sangsi apa yang Bapak berikan agar siswa tidak mengulangi mencuri di lingkungan sekolah?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Apakah anda pernah di bimbing guru Pendidikan Kewarganegaraan untuk tidak merokok di lingkungan sekolah?
2. Apakah anda pernah di persiapkan untuk menjadi warga negara yang cerdas oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan untuk tidak membolos sekolah?
3. Apakah anda pernah di ajarkan untuk bersikap tanggung jawab oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan untuk tidak melakukan tawuran pelajar?
4. Apakah anda pernah di ajarkan untuk bersikap beradab oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan untuk tidak mencuri di lingkungan sekolah?
5. Apakah anda pernah di ajarkan untuk berakhlak yang baik oleh Pendidikan Kewarganegaraan agar tidak mencuri di lingkungan sekolah?
6. Apakah guru Pendidikan Kewarganegaraan pernah menginformasikan tentang pencegahan agar siswa tidak membolos sekolah?
7. Apakah guru Pendidikan Kewarganegaraan pernah menginformasikan pencegahan agar siswa tidak melakukan tawuran pelajar?
8. Apakah guru Pendidikan Kewarganegaraan pernah menginformasikan tentang pencegahan agar siswa tidak mencuri di lingkungan sekolah?
9. Apakah guru Pendidikan Kewarganegaraan pernah memberikan sangksi kepada siswa yang merokok di lingkungan sekolah?
10. Apakah guru Pendidikan Kewarganegaraan pernah memberikan sangksi kepada siswa yang membolos sekolah?
11. Apakah guru Pendidikan Kewarganegaraan pernah memberikan sangksi kepada yang melakukan tawuran pelajar?
12. Apakah guru Pendidikan Kewarganegaraan pernah memberikan sangksi kepada siswa yang mencuri di lingkungan sekolah?
13. Apakah bentuk sangsi yang di berikan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan jika ada siswa yang mengulangi merokok di lingkungan sekolah?
14. Apakah bentuk sangksi yang di berikan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan jika ada siswa yang mengulangi membolos sekolah?
15. Apakah bentuk sangsi yang diberikan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan jika ada siswa yang mengulangi tawuran pelajar?
16. Apakah bentuk sangsi yang diberikan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan jika ada siswa yang mengulangi mencuri di lingkungan sekolah?

